

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80), mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan kualitas khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 hingga 2018.

Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan sampel adalah sebagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2016-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) mendefinisikan metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam

pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait *corporate governance* yakni frekuensi rapat komisaris independen dan kompetensi komite audit.
4. Menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Perusahaan yang tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia.
6. Perusahaan yang memiliki data lengkap.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter karena diperoleh dari laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) mendefinisikan data sekunder adalah data yang dibuat oleh pihak lain atau data yang diperoleh secara tidak langsung, peneliti hanya mencatat tanpa mengelola data tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena pengambilan datanya bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan website www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah metode dengan cara mengumpulkan dokumen mengenai penelitian yang berkaitan dengan yang akan diteliti kemudian diolah sendiri oleh peneliti.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme Akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi (Juanda, 2007). Pengukuran variabel ini menggunakan *accrued based* mengacu pada Givoly dan Hayn (2000) yang juga digunakan oleh Ratnadi, *et al* (2013). Alasan menggunakan model Givoly dan Hayn (2000) karena penerapan konservatisme, maka *losses* akan cenderung tercakup sepenuhnya dalam nilai akrual sedangkan *gains* tidak, maka akrual secara periodik akan cenderung bernilai negatif dan nilai akrual secara akumulasi akan cenderung *understatement* (Savitri, 2016). Akibatnya, nilai akrual periodik bersih yang bernilai negatif dan nilai kumulatif akrual negatif yang diakumulasikan sepanjang periode dapat digunakan sebagai pengukuran konservatisme. Berikut rumus konservatisme akuntansi:

$$\text{CONACC} = \text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO} / \text{TA} \times (-1)$$

Keterangan:

CONACC= Tingkat konservatisme akuntansi

NI = *Net income* sebelum *extraordinary item*

DEP = Depresiasi

CFO= *Cash flow* dari kegiatan operasi

TA= Total Aktiva

Hasil pengukuran konservatisme akuntansi akan bernilai negatif jika perusahaan menerapkan prinsip konservatisme. Agar tingkat konservatisme akuntansi perusahaan mencerminkan nilai semakin tinggi semakin konservatif, maka hasil perhitungan dikalikan dengan minus satu (-1) (Ratnadi, *et al.*, 2013). Oleh karena itu, semakin besar atau semakin negatif nilai *CONACC*, maka semakin konservatif perusahaan tersebut.

Penerapan konservatisme akuntansi dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dengan *range* 0 (dapat diartikan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip konservatif) dan nilai 1 (berarti perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatif) dengan kriteria: jika hasil *CONACC* negatif maka diberi *range* 0 dan jika hasil *CONACC* positif maka diberi *range* 1.

3.6.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 variabel bebas yang terdiri dari frekuensi rapat komisaris independen, kompetensi komite audit, *leverage* dan ukuran perusahaan.

3.6.2.1 Frekuensi Rapat Komisaris Independen

Efektivitas komisaris independen dalam melaksanakan peran pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal memerlukan pertemuan

rutin. Pihak komisaris independen menyelenggarakan pertemuan minimal enam kali setiap tahunnya. Dengan pertemuan secara teratur dan terkendali dengan baik akan membantu komisaris independen dalam mengawasi kinerja perusahaan secara keseluruhan, lebih objektif dalam tindakan-tindakan atau kinerja manajemen. Adapun pengukuran frekuensi rapat komisaris independen dengan menggunakan rumus:

$$BOCMEET = \text{Jumlah rapat dewan komisaris dalam setahun}$$

3.6.2.2 Kompetensi Komite Audit

Menurut Rozania, *et al* (2013) menyatakan komite audit adalah komite atau organ dalam *good corporate governance* yang bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit. Pengetahuan dalam akuntansi dan keuangan memberikan dasar yang baik bagi anggota komite audit untuk memeriksa dan menganalisa informasi dalam laporan keuangan. Pengawasan kinerja perusahaan akan menjadi lebih efektif dan efisien apabila komite audit dengan anggota yang mempunyai kompetensi dibidang akuntansi dan keuangan. Komite audit yang memiliki kompetensi diharapkan dapat mengurangi jumlah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, mengadopsi standar akuntabilitas dan tingkat prestasi yang tinggi, mengontrol dan mengawasi kinerja perusahaan yang lebih baik. Pengukuran kompetensi komite audit dalam penelitian ini adalah :

$$ACCOMP = \frac{\text{Jumlah komite audit yang berkompeten}}{\text{Jumlah anggota komite audit}}$$

3.6.2.3 *Leverage*

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajibannya. Pengukuran *leverage* menggunakan *Debt to Asset Ratio* dikarenakan rasio ini dinilai dapat memberikan informasi mengenai besar hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Pengukuran *leverage* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, dan laba bersih. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan aset karena aset dinilai lebih stabil dibandingkan dengan penjualan maupun laba bersih. Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik yang digunakan untuk mengetahui kekuatan prediksi rasio-rasio keuangan tersebut, mana yang paling dominan dalam menentukan apakah suatu perusahaan menerapkan prinsip konservatif atau tidak. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal

yang hanya memberikan kategori 1 untuk perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatif dan memberikan nilai 0 untuk perusahaan yang menerapkan prinsip konservatif.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varian*, maksimum, minimum *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011). Data yang memiliki standar deviasi yang bernilai besar dari nilai rata-rata (*mean*) maka penyimpangan data yang terjadi tinggi dan penyebaran nilainya tidak merata. Standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel non-metrik digunakan dengan distribusi frekuensi variabel.

3.7.2 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit dan Omnibus Test of Model Coefficients*)

Menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dengan menggunakan *Log Likelihood Value* yaitu dengan membandingkan antara *-2 Log Likelihood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood (block number = 0)* dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*block number=1*). Apabila terjadi penurunan *-2 Log Likelihood*, maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Dan jika menilai keseluruhan model dengan *Omnibus Test Of Model Coefficients* yaitu jika hasil signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,10 (10%) maka model

digunakan fit dengan data. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen.

3.7.3 Uji Kelayakan Model Regresi

Untuk menilai regresi logistik bisa menggambarkan pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* yang gunanya untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris atau sesuai dengan model. Menurut Ghozali (2013:346) adapun hasilnya adalah:

- a. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit* sama dengan atau kurang dari 0,10 (10%), maka hipotesis nol ditolak. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit model* tidak dapat digunakan karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit* lebih besar dari 0,10 (10%), maka hipotesis nol diterima. Artinya, model ini mampu memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data observasinya.

3.7.4 Uji Hipotesis Parsial

Uji koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value (probability value)*. Tingkat signifikansi α yang digunakan sebesar 0,10 (10%). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis alternatif didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika *p-value* $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya, jika *p-value* $< \alpha$ maka

hipotesis alternatif diterima.

Model persamaan analisis regresi logistik untuk mengukur bagaimana *BOCMEET* (Frekuensi Rapat Komisaris Independen), *ACCOMP* (Kompetensi Komite Audit), *LEV* (*Leverage*), *UP* (Ukuran Perusahaan) dapat digunakan memprediksi konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{ILK}{1-ILK} = \beta_0 + \beta_1 BOCMEET + \beta_2 ACCOMP + \beta_3 LEV + \beta_4 UP + e$$

Keterangan :

$\ln \frac{P}{1-P}$: Perbandingan antara peluang konservatisme akuntansi dan non konservatisme akuntansi

β_0 : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

BOCMEET : Frekuensi Rapat Komisaris Independen

ACCOMP : Kompetensi Komite Audit

LEV : *Leverage*

UP : Ukuran Perusahaan

e : standart error

3.7.5 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan ukuran yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependennya. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Semakin mendekati nilai 1, maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara semakin mendekati nilai 0, maka model dianggap semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2013:346).